

1. PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media hiburan yang melibatkan cukup banyak aspek untuk dapat menciptakan sebuah narasi. Film tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan namun juga media edukasi bahkan bersifat persuasi yang mengajak untuk meningkatkan *awareness* (Khaira et al., 2022). Terdapat banyak unsur yang dibutuhkan dalam sebuah narasi agar dapat berjalannya sebuah cerita seperti terdapat plot, alur, dan karakter tokoh. Biasanya masing masing sutradara memiliki cara tersendiri dalam mengemas cerita agar dapat menyampaikan amanat yang mau disampaikan.

Karakter tokoh yang dibuat tentunya memiliki fungsi dan tujuan masing masing. Dengan adanya identifikasi *3D character* pada tokoh Bima berfungsi untuk memperjelas permasalahan yang sedang terjadi, agar penonton dapat memahami dan ikut merasakan bagaimana kondisi psikologis tokoh dan apa saja konflik yang sedang terjadi dalam film (Inggrid et al., 2023). Saat terjadi konflik biasanya bisa terlihat dari tindakan dari tokoh seperti cara menghadapi masalah, mengambil keputusan dan bagaimana tokoh tersebut mengatur emosi saat menghadapi konflik. Saat inilah muncul beberapa kemungkinan entah itu mengarah ke hal yang positif maupun negatif.

Film *Dua Garis Biru (2019)* merupakan karya dari sutradara Gina S. Noer yang merupakan adaptasi dari novel dengan judul yang sama yang ditulis oleh Lucia Priandarini. Topik yang diangkat masih tabu namun menarik perhatian untuk dapat meningkatkan *awareness* topik tersebut. Film ini berfokus mengenai edukasi seksual dan juga topik yang masih relevan lainnya yaitu mengenai perbedaan kelas antara kaya dan miskin di masyarakat jaman sekarang ini.

Terdapat beberapa penelitian film ini yang terdahulu, seperti *Representasi Pendidikan Karakter Di film Dua Garis Biru Berdasarkan perspektif Thomas Lickona* membahas mengenai bentuk tanggung jawab Bima melalui sikap dan kata – kata yang dikerjakan oleh Atikah Marwa & Nurul Kamalia (2020), *Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru”* menganalisis interpretasi penonton terhadap konflik yang terjadi, dikerjakan

oleh Mega Pertiwi, Ida Ri'aeni, Ahmad Yusron (2020), *Representasi Pendidikan Seks dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes)* menganalisis unsur – unsur semiotika memakai teori Roland Barthes, dikerjakan oleh Eartha Beatricia Gunawan, Ahmad Junaidi (2020).

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya cenderung berfokus pada unsur estetika. Penelitian ini akan lebih berfokus pada tokoh utama, karena pesan yang ingin disampaikan oleh *filmmaker* terlihat jelas di tokoh utama. Guna meningkatkan kesadaran akan topik mengenai edukasi seksual, film ini menggunakan tokoh utama yang masih muda dan relevan. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengidentifikasi *3D Character* tokoh Bima dalam film *Dua Garis Biru (2019)*.

1.1 . RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana aspek-aspek *3D character* tokoh Bima dimunculkan dalam film *Dua Garis Biru (2019)*?

1.2. BATASAN PENELITIAN

Mengidentifikasi *3D character* yang berfokus hanya pada Bima saja sebagai tokoh utama.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menjelaskan dan mengidentifikasi apa saja aspek *3D character* yang ada pada Bima sebagai tokoh utama dalam film *Dua Garis Biru (2019)*.